

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan memiliki tujuan dalam menjalankan bisnisnya, salah satu tujuan itu adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara membagikan dividen. Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang, tetapi bisa dimiliki oleh beberapa orang dengan melakukan penerbitan surat berharga perusahaan atau *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini perusahaan yang sudah *go public* atau *listing* di pasar modal pasti memiliki kebijakan untuk memberikan dividen kepada sebagian pemilik perusahaan. Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen untuk para pemegang saham atau yang digunakan sebagai laba ditahan perusahaan. Keputusan ini dibuat sebagai salah satu cara meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Riyanto, 1995).

Baker dan Powell (1999) berpendapat bahwa berbagai penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan mengapa perusahaan harus membayar dividen atau tidak. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan dengan seksama. Jumlah alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan dan laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham telah ditentukan dalam kebijakan dividen.

Pengalokasian laba tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan. Para pemegang saham pada umumnya

menginginkan pembagian dividen yang relatif besar karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian dari hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan. Selain itu, pembagian dividen juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, sehingga nilai saham juga dapat meningkat.

Dividen merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal seperti dalam teori *bird in the hand* yang dikemukakan oleh Gordon (1959) dan Lintner (1956). Menurut teori ini, investor atau pemegang saham akan lebih suka kepastian pembagian dividen saat ini daripada janji akan dibagikan dividen lebih besar di waktu mendatang. Pembayaran dividen saat ini terjadi karena ada anggapan bahwa mendapat dividen saat ini resikonya lebih kecil daripada mendapat *capital gain* di masa yang akan datang meskipun *capital gain* di masa mendatang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada dividen saat ini, selain resiko juga adanya ketidakpastian tentang arus kas perusahaan dimasa depan. Namun, fenomena yang terjadi pada pasar modal di Indonesia masih banyak emiten yang memilih tidak membagi hasil laba bersih dalam bentuk dividen. Contohnya yang dimuat di *Kontan.co.id* yaitu 17 emiten Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengalami kenaikan harga saham sebesar 0,37%. Dapat dilihat pada tabel 1.1:

**Tabel 1. 1**

**Perusahaan Yang Mengalami Penurunan Harga Saham**

Nama Perusahaan (Kode Saham)	Presentase Turunnya Harga Saham
PT Indofarma Tbk (INAF)	45,94%
PT Krakatau Steel Tbk (KRAS)	41,04%
PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	37,04%

Sumber: *Kontan.id*

Meskipun mengalami penurunan hanya Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) mampu membayarkan dividen pada tahun 2016.

Adanya beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen memunculkan berbagai macam penelitian yang menguji tentang apa saja yang mempengaruhi *kebijakan dividen* suatu perusahaan. Beberapa faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *kebijakan dividen* diantaranya adalah *profitabilitas*, *likuiditas*, *ukuran perusahaan* dan *pertumbuhan perusahaan*.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* yang mana merupakan persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang berarti bahwa besar kecilnya *dividend payout ratio* akan memengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan bagus, maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh. Dividen digunakan oleh para investor sebagai alat prediksi untuk prestasi perusahaan di masa yang akan datang, terutama pada perusahaan *go public*. Tidak semua perusahaan yang menghasilkan laba positif dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut penelitian Ida Ayu Putri Pertami Dewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2018),

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang dikemukakan oleh Suharli (2007), Ihejirika dan Nwakanma (2012), Sadalia (2008) dan Malik (2013), serta Uwuigbe (2012) bahwa variabel profitabilitas dinyatakan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan dividen akan dibagikan kepada para pemegang saham. Namun, dalam penelitian Jorenza Chiquita Sumanti dan Marjam Mangantar (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut terjadi akibat pada tingkat profitabilitas yang rendah perusahaan tetap membayarkan dividen dan membayarkan dividennya pula pada nilai yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan tersebut dimata investor.

Pertimbangan para investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan adalah *Likuiditas*. Likuiditas digunakan oleh investor untuk mengamati laporan keuangan perusahaan dari sisi likuiditasnya dengan cepat dan mudah. Rasio likuiditas memperlihatkan hubungan antara kas dengan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Aktiva yang dapat tergolong *liquid* merupakan aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas secara cepat tanpa harus banyak mengurangi harga aktiva itu. Menurut Sartono (2014) likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Penelitian dari Wicaksana (2012), Tabril (2015), Mui dan Mustapha (2016) menyatakan

bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hakeem dan Bambale (2016) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Arah positif ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Hoei Sunarya (2013) dengan hasil menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka makin rendah kebijakan dividen perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jensen (1986) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Handayani dan Hadinugroho, (2012) menyatakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen dengan jumlah besar kepada pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dithi Amanda Putri (2013) menunjukkan hasil yang Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Kemudian di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2005) dengan hasil yang sama. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Sedangkan hasil penelitian Fira (2009) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Selain itu pertumbuhan perusahaan diduga bisa dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Karena pertumbuhan perusahaan merupakan

kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Brigham dan Houston (2013) pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang di dapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Berdasarkan penelitian Junaedi Jauwanto Halim (2013) pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Di dukung oleh penelitian yang dilakukan Fira (2009) growth berpengaruh signifikan negatif terhadap DPR. Sedangkan pada penelitian I Putu Budi Sanjaya (2009) menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap DPR dan diperjelas oleh Difah (2011) bahwa growth memang berpengaruh signifikan positif terhadap DPR.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)” enelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Ayu Putri Pertami Dewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2016).

## **B. Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Periode penelitian dari tahun 2014 sampai 2019.
2. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan pada periode penelitian.

3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh positif likuiditas terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Menganalisis dan menguji pengaruh negatif pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan bahan kepustakaan ilmu pengetahuan mengenai kebijakan dividen pada bidang keuangan di industri manufaktur, selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber untuk memperkuat penelitian terdahulu dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

- a. Perusahaan

Menjadi acuan bagi perusahaan yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dividen.

- b. Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan investor yang sedang memilih perusahaan mana yang dibeli lembar sahamnya berdasarkan resiko serta perhitungan prospek perusahaan di masa mendatang.

- c. Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap dapat memberikan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.